

Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia

Aries Veronica¹, Dwi Yanti², Pratami Hidayah³

¹⁻³Fakultas Ekonomi, Universitas Tamansiswa, ariesveronica78@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share, Financial Leverage and Sales Growth on stock prices in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. This type of research uses quantitative research methods. The sample in this study were 40 companies, which were taken using purposive sampling method. Based on the research results Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Financial Leverage (FL) and Sales Growth (PP) simultaneously have a significant effect on stock prices with a significant value of F of $0.014 < 0.05$. Earning Per Share (EPS) has no significant effect on stock prices with a significant value of t of $0.292 > 0.05$. Dividend Per Share (DPS) has no significant effect on stock prices with a significant value of t of $0.339 > 0.05$. Financial Leverage (FL) has a significant effect on stock prices with a significant value of t of $0.038 < 0.05$. Sales Growth (PP) has a significant effect on stock prices with a significant value of t of $0.025 < 0.05$, this is a sign of good company development and has an impact on positive responses from investors to invest in the company.

Keywords: Stock Price, Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share, Financial Leverage and Sales Growth

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share*, *Financial leverage* dan *Pertumbuhan Penjualan* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan secara simultan. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan, yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Financial Leverage (FL)* dan *Pertumbuhan Penjualan (PP)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan F sebesar $0,014 < 0,05$. *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan t sebesar $0,292 > \alpha = 0,05$. *Dividend Per Share (DPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan t sebesar $0,339 > \alpha = 0,05$. *Financial Leverage (FL)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan t sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$. *Pertumbuhan Penjualan (PP)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan t sebesar $0,025 < \alpha = 0,05$ hal tersebut menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik dan memberikan dampak respon positif dari investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Kata Kunci : Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share, Financial leverage dan Pertumbuhan Penjualan

A. PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan investor dalam suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. (Hartono, 2008).



Menurut Kasmir (2015) *Rasio earning per share*, adalah laba per lembar saham. EPS adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS diperoleh dari laba setelah pajak dikurangi dividen saham preferen (laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar). Penelitian oleh Selfiyanti (2017), menunjukkan bahwa hasil penelitian adalah *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian Ariswandi (2018) menunjukkan bahwa hasil *earning per share* memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham. Jika *earning per share* tinggi maka investor akan menilai bahwa emiten memiliki kinerja yang baik.

Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi *earning per share* dalam melakukan penentuan harga saham. Karena itu dirasa perlu untuk mengkaji pengaruh *earning per share* terhadap harga saham, mengingat pasar modal Indonesia semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan *earning per share* yang tinggi berarti akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan dan akan menaikkan harga saham.

Bagian pendapatan setelah pajak atau *earning after tax* yang dibagikan kepada pemegang saham. Salah satu variabel *dividend* yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *dividend per share*, Hartono (2008) mendefinisikan *dividend* sebagai pendapatan korporasi yang dibagikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu informasi mengenai *dividend per share* ini sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Willam dan Jayani (2016), menunjukkan bahwa *dividend per share* berpengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Apabila *dividend per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena dengan naiknya *dividend per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

Nilai sebuah saham suatu perusahaan dapat merupakan suatu prestasi dari perusahaan tersebut, dinilai dari kinerja keuangan yang dapat dilihat dan diukur atas *financial leverage* perusahaan tersebut, karena *financial leverage* menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Oleh karena itu *financial leverage* dapat digunakan sebagai input untuk mengukur perubahan atas harga saham.

Weston dan Brigham (2005) menyatakan ukuran yang dapat menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan dinamakan *financial leverage* (*leverage* keuangan). Hartono (2008), *Financial Leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share*). *Financial leverage* muncul dikarenakan terdapat kewajiban-kewajiban keuangan yang sifatnya tetap yang harus dibayar oleh perusahaan seperti: bunga atas hutang dan dividen bagi saham preferen.

Penggunaan *financial leverage* dalam struktur modal perusahaan diharapkan agar terjadi peningkatan laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dari pada perubahan laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes*). Hasil penelitian Ariswandi (2018) yang menunjukkan bahwa *financial leverage* positif tidak

signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian Putra (2018) menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Wijaya & Utama (2014) mengemukakan bahwa “tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu emiten.

Penelitian Dini (2015), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, karena tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh kepada perubahan harga saham, dalam hal ini pertumbuhan penjualan tidak dijadikan sebagai hal utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu jenis perusahaan yang bergabung di BEI di samping perusahaan lainnya seperti perusahaan atau industri properti, manufaktur, pertanian, tekstil dan garmen, keuangan, industri dasar kimia dan lain-lain. Di Indonesia pada masa sekarang ini telah banyak didirikan perusahaan-perusahaan pertambangan. Perusahaan ini juga memberikan pendapatan bagi pemerintah melalui pajak yang dibayar oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini juga telah banyak yang masuk di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 47 perusahaan pada tahun 2019 terakhir yang tercatat di Indonesian *Capital Market Directory* dan terbagi dalam empat subsektor yaitu diantaranya subsektor batu bara, subsektor minyak mentah dan gas bumi, subsektor logam dan mineral subsektor tanah dan batu galian.

Dari beberapa fenomena kasus tersebut diatas, maka sangat relevan bila ditarik suatu pernyataan tentang bagaimana pengaruh *earning per share*, *dividend per share*, *financial leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, karena sangat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share*, *Financial leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan secara simultan.

B. KAJIAN TEORI

Harga Saham

Harga Saham menurut Hartono (2008) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Dalam persaingan pasar seperti di Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan (*equilibrium price*) atau yang biasa disebut juga dengan istilah *market value*. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar. Harga penutupan (*closing price*) menunjukkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan.



Rumus menghitung harga saham menurut Hartono (2008), adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Perkiraan deviden tahunan perusahaan}}{\text{Keuntungan yang diinginkan}}$$

Analisis saham umumnya dapat dilakukan dengan cara mengamati dua pendekatan dasar yaitu :

a. Analisis Teknikal

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian- kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh *statement* perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya.

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share secara umum merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Menurut Hartono (2008). *Earning Per Share* (laba per saham) yaitu laba bersih yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang beredar di pasar. Laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Berdasarkan penelitian oleh Wulandari (2012) dalam Lumbanraja (2014), faktor yang menyebabkan naik turunnya *earning per share* adalah pada keadaan: a) Laba bersih yang meningkat dan jumlah lembar saham tetap, b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham turun, c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham turun, d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan persentase kenaikan jumlah lembar saham, e) Persentase penurunan jumlah lembar saham lebih besar dibandingkan persentase penurunan laba bersih.

Keadaan di atas menunjukkan *earning per share* yang meningkat, sedangkan untuk penggambaran *earning per share* yang mengalami penurunan adalah pada keadaan yang sebaliknya dari keadaan di atas.

Dividen Per Share (DPS)

Menurut Hartono (2008) dividen merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dividen itu sendiri dalam bentuk tunai (*cash dividen*) ataupun dividen saham (*stock dividen*).

DPS bisa didapat dari rumus :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Financial Leverage (FL)

Menurut Hartono (2008), *financial leverage* adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Konsep *financial leverage* adalah rasio antara nilai buku seluruh hutang (*debt=D*) terhadap total aktiva (*total asset=TA*). Bila kita membahas Total Aktiva (TA) yang kita maksudkan adalah total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi. *Financial Leverage* tampak dengan rumus :

$$\text{FL} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Weston dan Thomas (2002) dalam penelitian Madichah (2005) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial leverage*, yaitu sebagai berikut : 1) Tingkat pertumbuhan penjualan; 2) Stabilitas arus kas; 3) Karakteristik Industri; 4) Struktur aktiva; 5) Sikap manajemen; 6) Sikap pemberi pinjaman.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Analisis *financial leverage* memusatkan perhatian pada perubahan laba setelah pajak sebagai akibat perubahan laba operasi.

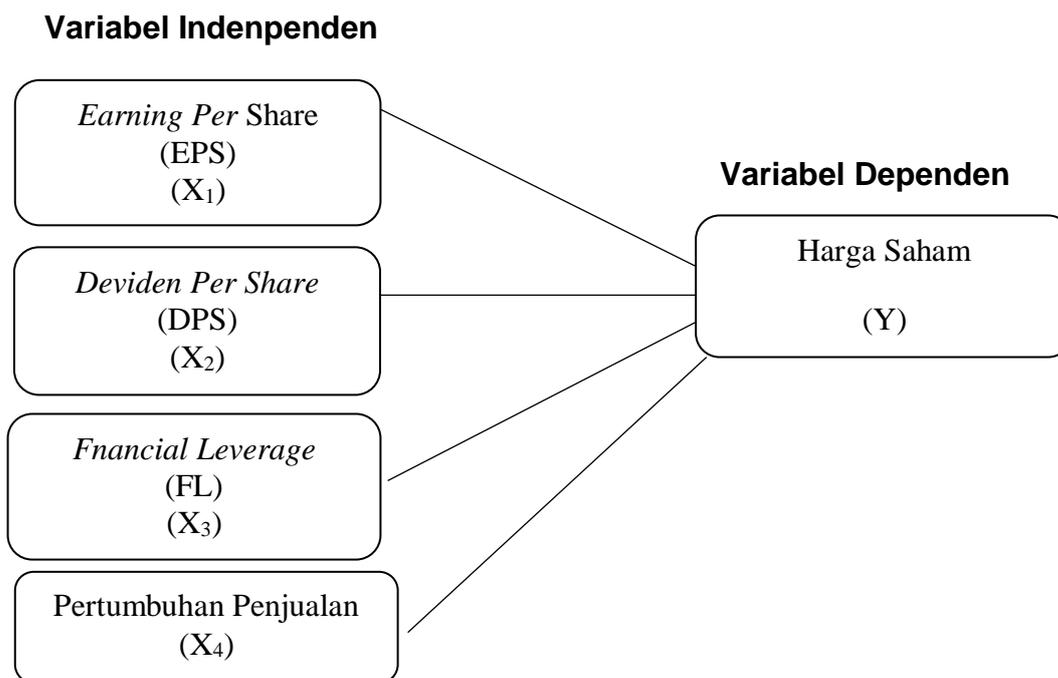
Pertumbuhan Penjualan

Menurut Brigham dan Houston (2001) tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Investor akan memperhatikan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang baik atau terus bertumbuh sehingga investor memperoleh jaminan bahwa perusahaan tersebut dapat menjual, menghasilkan laba dan membagikan devidennya kepada investor. Ada empat tahap daur hidup yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan menurut Kotler (2012), yaitu: 1) Tahap introduksi; 2) Tahap pertumbuhan; 3) Tahap menjadi dewasa; 4) Penurunan penjualan karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkan.

Rumus menghitung pertumbuhan penjualan :

$$\text{PP} = \frac{\text{Pejualan periode ini}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$





Gambar Kerangka Berfikir

Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Earning Per Share, Dividend Per Share, Financial Leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.
- H₂ : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.
- H₃ : *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap harga saham.
- H₄ : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap harga saham.
- H₅ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diambil adalah data-data secara berkala atau *time series* yaitu mulai tahun 2017-2019. Data diperoleh sebagian besar melalui beberapa situs mengenai saham dengan alamat situsnya adalah www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dokumentasi, yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang berjumlah 47 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Cara penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang diteliti memiliki kelengkapan data, yang sesuai dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan tidak merger atau *akuisisi, likuidasi* dan *delisting* selama pengamatan. Jika perusahaan melakukan akuisisi atau merger dan mengalami *delisting* selama pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode

sebelumnya. Jika perusahaan mengalami likuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna lagi karena perusahaan sudah tidak beroperasi.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka sampel dalam penelitian sebanyak 40 perusahaan pertambangan.

D. HASIL & PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dengan rentang waktu periode pengamatan penelitian selama 3 tahun yaitu dari tahun 2017-2019 didapat jumlah tahun sampel penelitian adalah sebanyak 40 perusahaan (40 x 3 = 120 sampel), maka diperoleh deskripsi statistik tentang data variabel yang digunakan pada penelitian ini. Statistik deskriptif data variabel Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Financial Leverage* (FL) dan *Pertumbuhan Penjualan* (PP) yang dapat dilihat pada di bawah ini :

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	120	50	4590	1224.06	1097.538
EPS	120	.002	42969183.82	890972.7545	5594772.705
DPS	120	.002	93717.143	809.79148	8554.535599
FL	120	.106	1.292	.53785	.242505
PP	120	.482	64.020	4.54613	10.613732
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.75979883
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.063
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnof Test*, apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai lebih besar dari 0,05 maka nilai residual dikatakan normal. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menggunakan *Unstandardized Residual* variabel Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Financial Leverage* (FL) dan *Pertumbuhan Penjualan* (PP) sebesar 0,178 adalah lebih besar dari 0,05.



Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 EPS	.973	1.027	Tidak terjadi multikolieritas
DPS	.998	1.002	Tidak terjadi multikolieritas
FL	.996	1.004	Tidak terjadi multikolieritas
PP	.972	1.029	Tidak terjadi multikolieritas

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 5, yaitu nilai VIF variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1.027 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,973, *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 1.002 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,998, *Financial Leverage* (FL) sebesar 1,004 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,996 dan *Pertumbuhan Penjualan* (PP) sebesar 1,029 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,972 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.072	16.03154	1.783

a. Predictors: (Constant), PP, DPS, FL, EPS

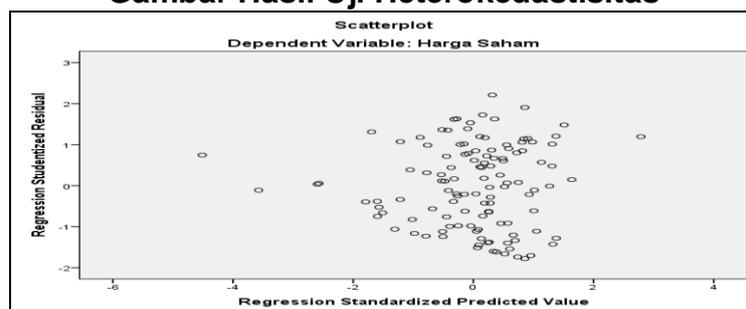
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel Model Summary diatas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,783. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson sebesar 1.783 untuk menentukan rentang nilai Durbin Watson (DW) maka menggunakan rumus yaitu $du < d < dl$ ($1.771 < 1.783 < 2.367$), maka dalam regresi linier berganda tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan kesalahan periode sebelum penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari hasil output gambar *scatterplot*, didapat titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.715	6.518		7.320	.000
	EPS	-.002	.002	-.095	-1.059	.292
	DPS	.050	.052	.085	.960	.339
	FL	-18.253	8.701	-.186	-2.098	.038
	PP	-2.377	1.049	-.203	-2.266	.025

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel diatas ditemukan persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1EPS + b_2DPS + b_3FL + b_4PP + e$$

$$Y = 47.715 + (-0.002) EPS + 0.050 DPS + (-18.253) FL + (-2.377) PP + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji secara Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Ket
1	Regression	3386.687	4	846.672	3.294	.014 ^b	Signifikan
	Residual	29556.180	115	257.010			
	Total	32942.867	119				

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PP, DPS, FL, EPS

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sig F sebesar 0,014 < 0,05, berarti terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Financial Leverage* (FL) dan *Pertumbuhan Penjualan* (PP) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika sig F > α = 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, sebaliknya jika sig F < α = 0,05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.



Uji secara Parsial (Uji t)

Tabel Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	47.715	6.518		7.320	.000	
EPS	-.002	.002	-.095	-1.059	.292	Tidak Signifikan
DPS	.050	.052	.085	.960	.339	Tidak Signifikan
FL	-18.253	8.701	-.186	-2.098	.038	Signifikan
PP	-2.377	1.049	-.203	-2.266	.025	Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan analisis statistik dengan program SPSS pada tabel di atas diketahui sig t variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar $0,292 > \alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika $\text{sig } t < \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $\text{sig } t < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Sig t variabel *Dividend Per Share* (DPS) sebesar $0,339 > \alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika $\text{sig } t < \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $\text{sig } t < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Sig t variabel *Financial Leverage* (FL) sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *Financial Leverage* (FL) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika $\text{sig } t < \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $\text{sig } t < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Sig t variabel Pertumbuhan Penjualan (PP) sebesar $0,025 < \alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketentuan pengujian hipotesis yaitu jika $\text{sig } t < \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $\text{sig } t < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Financial Leverage* (FL) dan Pertumbuhan Penjualan (PP) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Financial Leverage* (FL) dan Pertumbuhan Penjualan (PP) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 menjadi salah satu yang turut mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sebab *performa* perusahaan dijadikan acuan bagi para investor. Beberapa faktor, yang paling menjadi sorotan investor adalah tingkat *earning per share*, *dividend per share*, *financial leverage* dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Hal ini mendukung pendapat Suryani (2018) yang menyatakan bahwa

Earning Per Share, *Dividend Per Share*, *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Harga Saham merupakan nilai jual saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI dan seperti yang telah diketahui saham memberikan dua macam penghasilan yaitu *dividen* dan *capital gain*. Harga saham merupakan nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia. Harga saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa).

Salah satu sumber internal perusahaan adalah laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi. Kebijakan mengenai laba yang diperoleh dari kegiatan operasi sangat bergantung dengan kondisi keuangan dan kebijakan perusahaan yang bersangkutan. Laba dapat dibagikan seluruhnya kepada pemegang saham atau ditahan dalam perusahaan (*retained earning*), atau sebagian dibagikan kepada pemegang saham dan sebagian lagi ditahan dalam perusahaan untuk mengantisipasi berbagai kebutuhan perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (2005) seorang investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan akan menerima laba atas saham yang dibeli dan dimilikinya. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik bagi investor. Intan (2009) mengemukakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) merupakan total semua *dividend* tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar, jika *dividend* yang diterima naik maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan di pasar modal akan mengalami kenaikan. Hal lain yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam menilai saham selain *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang selalu naik menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Menurut Brealey dkk (2007) penggunaan hutang dapat memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan hingga titik batas optimal tertentu dan akan memperbesar risiko kebangkrutan kepada investor apabila penggunaan hutang melebihi batas optimal. Pernyataan ini memberikan dua arah yang berbeda untuk hubungan *Financial Leverage* dengan harga saham yang bisa menjadi hubungan positif maupun negatif.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti, karena *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh karena tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu harga saham yang akan diterima investor juga akan semakin meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham seperti profitabilitas, *net profit margin* dan lain-lain. Hasil penelitian mendukung pendapat Suryani (2018) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham, menurut Hartono (2008) semakin tinggi nilai EPS akan menarik perhatian pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya



laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Makin tinggi nilai EPS akan menarik perhatian pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Hartono, 2008). Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tidak ada pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mendukung pendapat Putra (2018) yang menyatakan *Dividend Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti, *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini dikarenakan investor mengetahui bahwa dividen tidaklah selalu dibagikan yang terlihat pada deskriptif penelitian untuk setiap tahunnya jumlah minimal dividen yang dibayarkan adalah nol, yang berarti bahwa tidak setiap tahun semua perusahaan akan membayarkan dividen. Ada kalanya pada saat-saat tertentu ketika ada kesempatan untuk berinvestasi dan keperluan-keperluan operasional perusahaan lainnya, maka dividen tidak dibayarkan.

Hal lainnya yang mungkin membuat investor, tidak begitu mementingkan dividen adalah saat ini dengan semakin majunya perkembangan teknologi transaksi jual-beli saham semakin cepat perputarannya dan investor dapat dengan segera memperoleh keuntungan dari *capital again* daripada hanya menunggu pembagian dividen.

Hubungan *Dividend Per Share* (DPS) dengan harga saham menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Dari uraian di atas teori sinyal menjelaskan bahwa investor akan bereaksi atau merespon perusahaan yang mengumumkan pembagian dividen, karena hal ini tentunya akan menyebabkan terjadinya harga saham perusahaan tersebut naik. Investor menganggap dengan adanya pengumuman pembagian dividen, perusahaan tersebut memberi sinyal bahwa mereka memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang dan menunjukkan kemampuan pengelolaan perusahaan yang baik. Oleh karena itu pengumuman ini sering diartikan sebagai suatu kabar baik yang akan menaikkan ekspektasi mereka terhadap perusahaan tersebut dan pada akhirnya meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut yang akan menaikkan juga harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Financial Leverage* (FL) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Financial Leverage (FL) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mendukung pendapat Putra (2018) yang menyatakan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis dalam penelitian ini diterima karena *Financial Leverage* (FL) berpengaruh terhadap harga saham hal ini dikarenakan tidak semua investor mengetahui titik optimal setiap perusahaan dalam penggunaan hutang. Biaya kebangkrutan yang dihasilkan juga tidak terlalu diperimbangkan oleh investor, pada nilai yang ditunjukkan deskriptif penelitian untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 memiliki rata-rata penggunaan hutang yang masih rendah dari total asset yang dimiliki perusahaan.

Hubungan *Financial Leverage* dengan harga saham menurut Hartono (2008) mengemukakan bahwa Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana yang mempunyai beban tetap adalah bertujuan untuk dapat memperbesar keuntungan perusahaan, perusahaan mendapatkan keuntungan apabila beban dana tetap yang digunakan lebih kecil daripada keuntungan yang didapat, dengan hal ini juga akan mempengaruhi *earning per share* yang akan menyebabkan kenaikan pada *earning per share* dan juga sebaliknya apabila keuntungan yang didapat lebih kecil dibandingkan beban dana tetap yang digunakan maka akan menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan yang akan menyebabkan *earning per share* mengalami penurunan. Semakin tinggi rasio *financial leverage* maka semakin besar risiko yang dihadapi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mendukung pendapat Selfiyanti (2017) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis dalam penelitian ini diterima, Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh terhadap harga saham hal ini dikarenakan perusahaan pertambangan



yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 mengalami pertumbuhan penjualan, maka hal tersebut menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik. Hal ini akan berdampak respon positif dari investor untuk mau menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham perusahaan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Hubungan pertumbuhan penjualan dengan harga saham menurut Deitiana (2011) Pertumbuhan penjualan mencerminkan perwujudan dari keberhasilan investasi pada periode yang lalu dan dapat dijadikan prediksi untuk pertumbuhan penjualan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan persaingan dalam industri. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan yang semakin meningkat hal tersebut cenderung berdampak pada pembayaran deviden yang diperkirakan akan meningkat. Dengan demikian hal tersebut akan dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham tersebut dengan hal itu tentu saja dapat mendorong harga saham untuk naik lebih tinggi.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menggambarkan kenaikan atau penurunan penjualan setiap tahun. Kenaikan atau penurunan penjualan tersebut mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Semakin baik pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya. Perusahaan dituntut dapat terus meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun untuk menunjukkan bahwa perusahaan terus berkembang dan mengalami pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan perusahaan menimbulkan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan hal ini berdampak pada harga saham (Deitiana, 2011).

Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang terus meningkat dan stabil, maka akan semakin stabil pula keuntungannya serta akan lebih baik dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Investor akan melihat pertumbuhan penjualan perusahaan yang stabil karena dapat dikatakan jika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan terus meningkat dan stabil maka kinerja suatu perusahaan tersebut lebih baik dan perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan. Sehingga investor akan mendapatkan pengembalian yang stabil pula. Akibatnya, akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Sehingga, harga saham perusahaan dapat meningkat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Financial Leverage* (FL) dan Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan nilai signifikan F sebesar $0,014 < 0,05$ dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 menjadi salah satu yang turut mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sebab *performa* perusahaan dijadikan acuan bagi para investor.
2. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan t sebesar $0,292 > \alpha = 0,05$ dan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu harga saham yang akan diterima investor juga akan semakin meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham.

3. *Dividend Per Share (DPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan t sebesar $0,339 > \alpha = 0,05$ dan investor mengetahui bahwa dividen tidaklah selalu dibagikan yang terlihat pada deskriptif penelitian untuk setiap tahunnya jumlah minimal dividen yang dibayarkan adalah nol, yang berarti bahwa tidak setiap tahun semua perusahaan akan membayarkan dividen. Ada kalanya pada saat-saat tertentu ketika ada kesempatan untuk berinvestasi dan keperluan-keperluan operasional perusahaan lainnya, maka dividen tidak dibayarkan.
4. *Financial Leverage (FL)* berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan t sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ dan tidak semua investor mengetahui titik optimal setiap perusahaan dalam penggunaan hutang. Biaya kebangkrutan yang dihasilkan juga tidak terlalu diperimbangkan oleh investor.
5. Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan t sebesar $0,025 < \alpha = 0,05$ hal tersebut menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik dan memberikan dampak respon positif dari investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.
6. Bagi kreditor adalah perlunya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan harga saham sebelum mengambil keputusan terkait dengan membeli saham di perusahaan. Perlu dievaluasi faktor-faktor tersebut sebelum melakukan investasi di perusahaan.
7. Bagi manajemen perusahaan adalah meningkatkan kinerjanya sehingga faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh investor akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian, dapat menarik pihak investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariswandi, Sang Putra. 2018. *Pengaruh earning per share (EPS), deviden per share (DPS), dan financial leverage (FL) terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Jurnal Ecogen. Vol.1, No.1.*
- Bapepam-LK. 2010. *Peraturan Bapepam X.K.6 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep. 208/bl/2010 tanggal 1 Agustus 2010). daftar efek syariah, instrument pasar modal berbasis syariah yaitu saham syariah, sukuk/obligasi syariah unit penyertaan kontrak investasi, kolektif reksadana syariah dan surat berharga syariah Negara.* Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Brealey, et. al. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Erlangga
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen keuangan.* Edisi kedelapan, Terjemahan staf editor. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Keuangan Tahunan 2015-2018.* <http://www.idx.co.id>. Diakses pada hari 3 September 2021.
- Deitiana, T. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 13 (1), hal. 57-66.
- Dini, Arvia Ningrum. 2015. *Pengaruh return on equity (ROE), pertumbuhan penjualan dan earning per share (EPS) terhadap harga saham (studi kasus pada*



- perusahaan pertambangan batubara). *e-Proceeding of Management*. Vol.2, No.3.
- Husnan, Suad. Dan Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kelima, Yogyakarta : BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Jama'an. 2008. *Teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan dan SDM*. <http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html>.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler, Philip. 2012. *Manajemen Pemasaran Edisi 13, Bahasa Indonesia Jilid 1 dan 3* Cetakan. Jakarta: Rajawali
- Lumbanraja, Hesty Mariyati. 2014. *Pengaruh Return on Investment, Earnings per Share, Net profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Etedadan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2012*. Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Madichah. 2005. *Pengaruh Earning Per Share, Dividen Per Share dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Selfiyanti. 2017. *Pengaruh earning per share dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk. Dan Entitas Anak*. *Jurnal FinAcc*. Vol.1, No.2.
- Suryani, Elly. 2018. *Pengaruh eraning per share, pembagian dividen, laba bersih dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham (studi pada perusahaan manufaktir subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI*. *e-Proceeding of Management*. Vol.5, No.3.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Wijaya, I Putu Andre Sucita dan Utama, I Made Karya. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham*. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 6, No. 3. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8344>
- William dan Jayani. 2016. *Analisis pengaruh earning per share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*. Vol.2, No.2.